

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN

Ramaliya

Program Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia

e-mail ; ramaliya409@gmail.com

Abstrak

Guru adalah orang yang memegang peranan penting merancang strategi pembelajaran karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung cara dan kemampuan guru dalam mengajar. Sehingga kompetensi guru mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang guru. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di samping itu, kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena kurikulum haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, begitu juga dalam hal hubungan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru sangat berperan penting, guru yang berkompoten akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.*

Abstract

Teachers are people who play important roles in planning learning strategies to ensure the effectiveness of the learning process which is be dependent on the methods and the ability of the teachers to teach. This is until a point where teachers have to gain and develop absolute teaching competency. Teachers' competency is the ability of a teacher that involves various aspects such as knowledge, appearance, thinking process, self-adaptation, attitude and religious values in executing the teaching profession. There are several types of competencies that a teacher must possess namely pedagogical competency, personality competency, social competency and professional competency. Besides, teachers' competency is very significant in structuring the curriculum—curriculum needs to be constructed in a way that it takes into consideration the competency of the teachers as well as the relationship of activities and outcomes of the students. Teachers' competency is very important that competent teachers will have the authority and skill in controlling the classroom until students are at optimal condition.

Keyword : *Teachers Competency, Pedagogical Competency, Personality Competency, Social Competency, Professional Competency.*

A. Pendahuluan

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru¹.

Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi. Setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi².

Standar kompetensi guru yang telah ditetapkan diharapkan dimiliki guru secara

maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif. Menurut Suparlan (2006), kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi menguasai materi, metode dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional³. Jika guru menguasai dan melaksanakan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah maka guru itu diharapkan dapat menjadi guru yang efektif.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Keempat kompetensi tersebut dipandang penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Karena itu dalam penulisan ini bermaksud untuk membahas tentang pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc

1 Zamroni. (2001) *"Paradigma Pendidikan Masa Depan"*. Yogyakarta

2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

3 Suparlan. (2006). *"Guru Sebagai Profesi"* Yogyakarta: Hikayat Publishing

Ashari mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya².

Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan³. Sementara menurut Jejen Musfah (2011) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya⁴.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang

dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar.

Rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan⁵ yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari

2 E. Mulyasa (2003) Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

3 E. Mulyasa (2003)... *Ibid*

4 Jejen Musfah, (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana

5 Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta

kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian⁷.

b. Kompetensi Kepribadian

Keperibadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Kompetensi keperibadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu

mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi : 1). Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama. 2). Pengetahuan tentang budaya. 3). Pengetahuan tentang demokrasi. 4). Pengetahuan tentang estetika. 5). Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial. 6). Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan. 7). Setia kepada harkat dan martabat manusia⁶.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya (2003) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.⁷

6 E. Mulyasa (2009) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

7 Muhammad Surya (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

Menurut Mulyasa (2009) secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkungannya, meliputi: 1). Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan. 2). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya. 4). Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6). Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran. 7). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8). Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik.⁸

3. Kepentingan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Karena

itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kompetensi guru merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin.⁹

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat

8 E.Mulyasa (2009)...*ibid*

9 Oemar Hamalik (2006), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI

optimal.¹⁰

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

4. Aspek-Aspek Kompetensi Guru

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Menurut Sanjaya (2008) menjelaskan dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)

Yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang guru mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Aspek Pemahaman (*Understanding*)

Yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.

c. Aspek Kemahiran (*Skill*)

Yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kemahiran guru dalam melaksanakan

evaluasi pembelajaran.

d. Aspek Nilai (*Value*)

Yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.

e. Aspek sikap (*Attitude*)

Yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Seperti sikap senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

f. Aspek Minat (*Interest*)

Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.¹¹

5. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa¹². Karena itu peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan

11 Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

12 Danim, Sudarwan, (2010), *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

10 Oemar Hamalik (2006).*Ibid*

tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Peningkatan kompetensi guru, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi.

Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.¹³

Pengembangan kompetensi guru semakin penting dan wajib apabila dikaitkan dengan peningkatan jenjang karier dalam jabatan fungsional guru itu sendiri. Tanpa mengikuti pengembangan diri secara berkelanjutan, sulit dan bahkan tidak mungkin bagi guru untuk menapaki jabatan fungsional yang lebih tinggi. Dalam upaya mengembangkan kompetensi guru untuk pelaksanaan tugas

dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) dapat dilakukan dengan *cara on the job training* dan *in service training*¹⁴.

Pengembangan kompetensi guru dapat juga dilakukan dengan berbagai alternatif lain, seperti yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, yaitu melalui: Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), simposium guru, program pelatihan tradisional lainnya, membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas), magang, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi dan menggalang kerjasama dengan teman sejawat.¹⁵

6. Tantangan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi

Kondisi saat ini kita sedang berada pada situasi terjadinya gelombang informasi yang sangat intensif yang harus

13 Saud, Udin Saefudin (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : CV. Alfabeta, Banudng.

14 E. Mulyasa (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

15 Saud, Udin Saefudin (2009)...*Ibid*

disikapi dengan baik dan bijak agar tidak terombang ambing dalam arus informasi tersebut. Kondisi tersebut membawa kepada era globalisasi, siap tidak siap, mau tidak mau, suka ataupun tidak suka setiap orang harus menghadapi kenyataan tersebut. Seorang guru harus mampu menghadapi kondisi tersebut serta ikut berkompetisi dalam gelombang informasi dan menyikapinya sebagai sebuah tantangan dan peluang. Guru sebagai tenaga pendidik adalah pelaksana profesi kependidikan. Dalam melaksanakan profesinya diperlukan beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang pendidikan. Hal tersebut menjadi syarat bagi terwujudnya guru yang profesional, yakni memiliki kompetensi secara menyeluruh. Suatu profesi yang dijalani akan semakin ketinggalan dan terpuruk jika tidak dilaksanakan secara profesional.

Guru akan menjadi profesi yang berkembang jika terus menerus mengubah dan mengembangkan diri, karena praktik pendidikan akan terus berlangsung dalam situasi dan waktu yang berbeda. Suatu profesi yang berkembang adalah profesi yang terus menerus mengubah dan mengembangkan diri. Oleh karena itu guru harus terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya agar terjadi perubahan pada dirinya dan dapat melakukan perubahan pada pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Inilah tantangan sekaligus kesempatan, peluang bagi guru untuk melakukan peningkatan kualifikasi

dan kompetensinya.

a. Tantangan Guru dalam Undang-undang

Disahkannya UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, juga memiliki tantangan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensinya. Ditengah tuntutan, tantang serta berbagai persoalan kegagalan dunia pendidikan, sosok guru merupakan pihak yang paling dimintai pertanggung jawaban. Bahkan tidak ada alasan apapun, yang dapat diberikan oleh seorang guru untuk membela diri selain secara terus menerus mengembangkan kompetensinya.

Perbaikan dan evaluasi pada kemampuan seorang guru menjadi hal yang sangat logis untuk dilakukan pertama kali dalam memecahkan persoalan dunia pendidikan. Prinsip pembelajaran inovatif, seorang guru akan mampu memfasilitasi siswanya untuk mengembangkan diri dan terjun di tengah masyarakat.

b. Tantangan Guru dalam Bidang Sosial Budaya

Terdapat beberapa tantangan guru dibidang sosial budaya, diantaranya ; 1). *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa. 2). *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna konsep. 3). *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif. 4). *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi. 5). *Teaching and choice*, mengajar dengan pilihan. 6). *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas

Lebih lanjut, Yahya (2010) menambahkan tantangan guru yang dihadapi oleh guru, yaitu; 1). Pendidikan yang berfokus pada *character building*. 2). Pendidikan yang peduli perubahan iklim. 3). Enterprenual *mindset*. 4). Membangun *learning community*. 5). Kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills-soft skills*).

Dengan memperhatikan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru maka pendidikan diharapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif.

c. Tantangan Guru dalam Bidang Teknologi

Tantangan utama guru tidak lebih dari pada mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi akan mengubah pola hubungan guru dengan murid. Untuk itu perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan para praktisi pendidikan dilapangan.

Merupakan suatu tugas yang sangat

berat bagi seorang guru untuk mampu mempertahankan nilai-nilai sosial budaya pada peserta didiknya. Oleh kemajuan teknologi sudah mulai mengikis budaya ketimuran pada siswa. Akibatnya tidak main-main, kemerosotan moral adalah satu-satunya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas peningkatan moral pelajar dan juga kemerosotannya. Untuk itu tugas guru tidak terbatas pada pengajaran mata pelajaran, tapi yang paling penting adalah pencetakan karakter dan pengembangan kompetensinya.

d. Tantangan Guru dalam Bidang Politik

Saat ini di era reformasi, guru sedang memasuki momentum yang baru dimana berbagai kebijakan pemerintah lahir yang semuanya mengarah kepada guru sebagai profesi yang bermatabat baik secara norma (nilai) maupun peningkatan kesejahteraan (renumerasi) Diantaranya lahirnya UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana guru dan dosen mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional pendidikan yang mencakup; isi proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan.

Kemunculan masalah kultural/tradisi bertitik tolak dari permasalahan waktu. Lamanya kondisi guru berada dalam ketidaksejahteraan telah membentuk tradisi-tradisi yang terinternalisasi dalam kehidupan guru hingga sekarang. Konkritnya tradisi itu lebih mengacu pada

ranah akademis. Minimnya kesejahteraan guru telah menyebabkan konsentrasi guru terpecah menjadi beberapa sisi.

Di satu sisi seorang guru harus selalu menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan terus memperbarui dan berinovasi dengan media, metode pembelajaran, dan kapasitas dirinya. Di sisi lain, sebagai efek demonstrasi dari mimimnya kesejahteraan, seorang guru dituntut memenuhi kesejahteraannya secara berbarengan.

Dalam praktiknya, seorang guru seringkali lebih banyak berkonsentrasi dengan usahanya dalam memenuhi kesejahteraan keluarga. Akhirnya seiring berjalannya waktu, sisi-sisi peningkatan kualitas akademis menjadi tersisihkan dan hal ini terus berlangsung sampai sekarang. Secara umum tantangan guru yang dihadapi guru di era globalisasi dan multicultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi atau justru malah mandul dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara konperhensif di era reformasi. Serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia.

C. Kesimpulan

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan

nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kepentingan kompetensi guru dalam pembelajaran dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Demikian juga dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa.

Ada beberapa aspek dalam kompetensi guru, yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek kemahiran, aspek nilai, aspek sikap dan aspek minat. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) dapat dilakukan dengan *cara on the job training* dan *in service training*. Pengembangan kompetensi guru dapat juga dilakukan dengan berbagai alternatif lain, yaitu melalui: Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), simposium guru, program pelatihan tradisional lainnya, membaca dan menulis jurnal atau karya

ilmiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas), magang, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi dan menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Kemudian ada beberapa tantangan guru dalam mengembangkan kompetensi, diantaranya tantangan dalam undang-undang, tantangan dalam bidang sosial budaya, tantangan dalam bidang teknologi dan tantangan dalam bidang politik

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan, (2010), *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta
- E. Mulyasa (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- E. Mulyasa (2009) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar (2006), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI
- Jejen Musfah, (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saud, Udin Saefudin (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zamroni. (2001) *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta

